



**THE 19th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**PERSEPSI PEMILIK USAHA DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI ATAS
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM**

Luthfiatul Hamidah¹
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
luthfiamidah6@gmail.com

Elly Astuti²
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

Elva Nuraina³
Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
elvanuraina@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pemilik usaha terhadap pengetahuan akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan menganalisis apakah pemilik usaha telah menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif yang menitikberatkan pada penelitian fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah pemilik usaha masih memiliki pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan sedikit demi sedikit. Selain itu, pemilik usaha juga belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai dan belum menerapkannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kata Kunci : Persepsi; SAK EMKM; UMKM

PENDAHULUAN

UMKM adalah perusahaan komersial yang aktif dan mandiri yang dijalankan oleh unit-unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang secara langsung atau tidak langsung dikuasai atau menjadi bagian dari perusahaan kecil atau besar. UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang dikuasai oleh kelompok atau kelompok kecil dengan tujuan memperoleh keuntungan. UMKM sendiri telah berkembang di Indonesia sejak beberapa waktu lalu. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia menawarkan kesempatan kepada pemilik UMKM untuk mengajukan



THE 19th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

pinjaman guna mendapatkan tambahan modal. Salah satu persyaratan bagi UKM untuk mengajukan pinjaman adalah menyertakan laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM karena berguna sebagai bahan analisis untuk menilai kemampuan UMKM dalam mengembalikan pinjaman guna meminimalkan risiko kredit macet. Laporan keuangan juga digunakan untuk melakukan analisis, membuat keputusan keuangan, dan meminta pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya dalam suatu bisnis. Dalam penyusunan laporan keuangan tahunan, standar akuntansi telah ditetapkan agar laporan keuangan lebih akurat dan memiliki dasar yang sesuai.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan. Standar ini berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang akurat mengenai keuangan UMKM, mengetahui kemajuan usaha dan perkembangan usaha (Pinnarwan, 2016). Dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan lampiran.

Hadinata, (2014) pemilik bisnis mempunyai strategi dalam menjalankan usahanya. Salah satu kebijakan manajemen yang dilakukan adalah dengan melakukan penyusunan laporan keuangan. Dalam menjalankan usahanya, pemilik bisnis harus menyusun laporan keuangan yang relevan, dapat dibandingkan, mudah dipahami serta sebagai evaluasi. Maka dari itu, laporan keuangan ini sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Purwantiningsih, (2020) mengatakan alasan penting dalam menyusun laporan keuangan ini adalah untuk perencanaan bisnis, mengetahui posisi keuangan bisnis setiap bulannya, dapat mengontrol keluar masuknya biaya, mudah mendapatkan pinjaman bank dan sebagai informasi manajemen untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dalam menyusun laporan keuangan ini dibutuhkan ilmu pengetahuan dan ketelitian agar tidak ada selisih yang bisa menyebabkan kerugian. Ade & Indra, (2019) mengatakan bahwa adanya hambatan yang dihadapi pemilik usaha yaitu dalam mengelola dana dan menyusun laporannya. Dalam mengelola dana yang benar maka akan menghasilkan keuntungan bagi UMKM.

UMKM merupakan pilihan yang tepat untuk mengembangkan bisnis, salah satunya di Kabupaten Magetan yang mempunyai berbagai macam bidang UMKM. Salah satu contoh UMKM Sentra Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan merupakan industri kulit yang bergerak di bidang fashion. Menurut Fadilah, (2019) bisnis industri di Kabupaten Magetan berdiri sejak tahun 1830. Bisnis industri ini mengalami perjalanan yang sangat panjang pada masa penjajahan Belanda. Usaha ini juga sempat berhenti ketika Jepang masuk dan menjajah di Indonesia, pada akhirnya usaha ini kembali berjalan setelah kemerdekaan. Perkembangan UMKM sentra kerajinan kulit di Kabupaten Magetan ini tidak selaras dengan pencatatan keuangan, beberapa UMKM memiliki pencatatan keuangan masih sederhana, atau bahkan belum ada pencatatan sama sekali sehingga catatan tidak sistematis hal tersebut menyebabkan pemilik UMKM belum mengetahui pentingnya akuntansi, pada kenyataannya akuntansi merupakan suatu alat agar dapat mengetahui kemajuan bisnis melalui laporan keuangannya. Selain itu pemilik UMKM juga belum memiliki pencatatan keuangan yang menerapkan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengangkat persepsi pemilik usaha dan pengetahuan tentang akuntansi, pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM di bidang fashion sentra industri sepatu kulit. Para pelaku UMKM ini kental dengan keyakinan mereka yang memiliki karakter dan budaya yang berbeda dengan organisasi-organisasi dan instansi besar lainnya. Segala aktivitas di dalamnya akan selalu mengacu pada keyakinan jika dagangannya habis maka mereka pasti untung. Di mana dengan adanya persepsi ini dapat mengetahui seberapa pentingnya pelaporan keuangan dalam UMKM sentra industri sepatu kulit. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini, dengan tujuan agar dapat mengetahui persepsi pemilik usaha atau bisnis dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha atas laporan keuangan berbasis SAK EMKM (UMKM Sentra Kerajinan Kulit Kabupaten Magetan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif yang berfokus pada fenomenologi, unit yang diteliti adalah persepsi bisnis dan pengetahuan akuntansi laporan keuangan tahunan berdasarkan SAK EMKM. Setiyawati

& Hermawan, (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada fakta namun bersifat alamiah dengan kata kunci, data, tidak berdasarkan analisis statistik dan diinformasikan berdasarkan fakta di lapangan. Sumber data berdasarkan data primer dari informan kunci, i. H. diambil dari pemilik toko sepatu F, toko sepatu D, dan toko sepatu W. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi wirausahawan dan pengetahuan wirausahawan yang memiliki kemampuan mengelola keuangan sesuai dengan standar dan apakah pengusaha telah menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Data mining atau penggalian data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan ketiga informan kunci, secara bergantian mengunjungi tempat usahanya dan mengajukan pertanyaan tentang topik pembahasan. Mencari pendapat dari berbagai informan tentang persepsi pemilik UMKM dalam kaitannya dengan derajat berdasarkan SAK EMKM. Kemudian melakukan observasi partisipatif secara langsung dengan informan mengenai topik yang diteliti. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data yang relevan. Keaslian data dari penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi.

Dengan menganalisis penelitian ini, peneliti mengelola opini informan tentang persepsi pemilik usaha, keterampilan akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut Siagian dan Indra (2019) tahapan dalam melakukan analisis adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*reduksi*), visualisasi data (*penyajian data*) dan penyelesaian (*menarik kesimpulan*).

Tahapan yang pertama adalah *data collection*. Tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Dalam *data collection*, peneliti mengumpulkan semua data yang ada di lapangan untuk kemudian diolah pada tahap berikutnya. Tahapan kedua adalah *data reduction*, yaitu mengolah data hasil temuan di tahap pertama. Data-data hasil wawancara dan dokumentasi yang relevan akan diolah ketahap selanjutnya, sedangkan data yang tidak relevan akan dieliminasi atau direduksi. Data yang lolos eliminasi kemudian diberi tanda (*coding*), yang selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dengan membuat transkrip perwawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan tahapan tersebut, dapat mengambil keputusan hal yang penting untuk dituangkan ke

dalam hasil penelitian. Tahapan terakhir adalah *conclusion*, pada tahapan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan, dengan adanya data yang kuat dan lengkap maka kesimpulan tersebut dianggap jelas dan tidak diragukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra kerajinan kulit Toko F didirikan sejak tahun 2013 dengan Bapak A sebagai pemilik toko. Toko Sepatu F ini berlokasi di Jl. Sawo, Selosari, Kabupaten Magetan. Pemilik mendirikan usaha industri kulit dibidang fashion ini dikarenakan tidak ada batasan waktu selama usaha tersebut selalu mengikuti perkembangan jaman. Serta lokasi Toko F tersebut berada ditempat yang strategis dikarenakan sering dikunjungi wisatawan dari luar kota. Informasi yang kedua dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra kerajinan kulit Toko D yang beralamat di Jl. Imam Bonjol, Kabupaten Magetan. Usaha ini berdiri sejak tahun 1998 dengan Bapak B sebagai pemilik Toko D. Lokasi Toko D ini berdekatan dengan perumahan dan perkantoran yang mayoritas masyarakatnya pekerja kantoran. Informasi yang ketiga pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra kerajinan kulit Toko W yang berlokasi di Jl. Kelud, Kabupaten Magetan. Usaha kerajinan kulit yang berdiri sejak tahun 1994 dengan pemilik Toko W adalah bapak C.

Tabel 1. Informan Kunci Penelitian

| No | Keterangan | Informan | Jabatan |
|-----------|-------------------|-----------------|----------------|
| 1 | Toko F | Bapak A | Pemilik Usaha |
| 2 | Toko D | Bapak B | Pemilik Usaha |
| 3 | Toko W | Bapak C | Pemilik Usaha |

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan wawancara guna mendapatkan data yang akurat dengan memberikan pertanyaan kepada para informan kunci. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam. Kemudian menggunakan triangulasi sebagai pemeriksaan yang masuk akal dan gunakan proses pengkodean. Sehingga peneliti dapat menghasilkan konsep yang sama. Berikut ini merupakan penyajian konsep dari analisis data:

Tabel 2 Proses Coding, Konsep, atau Pola-pola yang Sama

| Coding | Tema atau Konsep |
|---------------|-------------------------------------|
| 1 | Persepsi pemilik usaha |
| 2 | Pengetahuan akuntansi pemilik usaha |
| 3 | Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM |

Persepsi Pemilik Usaha

Persepsi adalah pengalaman yang berkaitan dengan objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan juga dengan menggambarkan suatu pesan. Janrosi, (2018) telah menunjukkan bahwa persepsi atau reaksi seseorang memahami situasi di suatu lingkungan dalam bentuk objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi adalah pandangan terhadap sesuatu kemudian memberikan penilaian terhadap sesuatu yang dilihat (Kusuma & Lutfiany, 2018). Oleh karena itu, pengenalan SAK EMKM, salah satu standar akuntansi, diperlukan untuk mengubah pola pikir pelaku ekonomi.

Siagian & Indra, (2019) memaparkan hal yang sama di mana kendala yang dihadapi pemilik UMKM terdalam penyusunan perlaporan keuangannya adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan akuntansi dalam penyusunannya. Loen, (2019) menyatakan bahwa pemilik usaha tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi dan merasa akuntansi terlalu rumit. Pemilik usaha merupakan orang yang memiliki usaha bisnis dalam melakukan usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Apabila digabungkan, persepsi pemilik usaha merupakan pengalaman bisnis yang dimiliki oleh orang yang melakukan aktivitas produksi untuk mencapai keuntungan tertentu, berdasarkan hasil dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Informasi yang didapatkan peneliti selama melakukan wawancara adalah mengenai persepsi pemilik usaha atau toko mengenai omset yang diperoleh selama menjalankan usaha. Informan tersebut menyatakan bahwa laba yang diperoleh untuk mengembangkan usaha atau toko agar terus berkembang mengikuti perubahan zaman.

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Uji Kredibilitas

| Persepsi pemilik usaha | Operasionalisasi | Uji Credibility |
|---|---|---|
| Pemisahan antara kas usaha dengan harta pribadi | Dalam mengelola keuangan usaha, pemilik usaha tidak melakukan pemisahan kas usaha dengan harta pribadi. | - Informan Toko F, Toko D, dan Toko W. - Teori Entitas |
| Laba atau omset dari hasil usaha | Pemilik UMKM menggunakan laba dari hasil usaha untuk mengembangkan usahanya. | Informan Toko D, Toko W, dan Toko F. |

Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan dengan ketiga informan tersebut, ketiga informan tersebut menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan usaha, Toko D dan Toko W tidak memisahkan uang niaga dari harta pribadi, sedangkan Toko F Memisahkan uang atau uang tunai untuk keperluan usaha dan penggunaan pribadi memiliki aset, tetapi tidak ada catatan. Hal ini bertentangan dengan teori entitas, karena perusahaan merupakan unit bisnis yang terpisah, dipisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan perusahaan. Transaksi yang terjadi dicatat dan dipertanggungjawabkan badan hukum bertindak terpisah dari pemiliknya untuk kepentingannya sendiri.

Namun pada realita di lapangan tidak ada pemisahan dari pencatatan yang dilakukan bahkan ketiga informan tidak melakukan pencatatan dalam bentuk apapun hanya terdapat nota penjualan dan nota pembelian. Sehingga pemilik usaha tidak mengetahui dengan pasti perkembangan usahanya, apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Perusahaannya tidak terlalu besar, jadi menurut pemilik tidak perlu mendaftarkan Laporan Keuangan secara umum, pemilik bisnis tidak memiliki atau mengoperasikan sistem keuangan yang tepat. Usaha kecil biasanya tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan akuntansi untuk menyimpan catatan akuntansi dalam akuntansi yang ketat dan disiplin, baik itu harian, mingguan, bulanan, dll. Banyak pemilik bisnis yang tidak memahami pentingnya pembukuan dan pembukuan untuk kelangsungan bisnis.

Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha

Pakpahan & Gaol, (2020) akuntansi merupakan proses menyampaikan informasi akuntansi yang relevan kepada pengambil keputusan. Pengetahuan akuntansi memiliki banyak manfaat, khususnya bagi para pelaku usaha baik usaha kecil maupun besar. Adapun manfaat pengetahuan akuntansi antara lain adalah untuk menghindari terjadinya kegagalan manajemen sehingga memudahkan pemilik usaha untuk menentukan kebijakan yang akan diambil (Sitorus, 2017). Akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan pada akhir periode, Laporan keuangan berguna untuk pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi yang terjadi disuatu entitas. Penyusunan laporan keuangan tahunan memerlukan adanya pengetahuan akuntansi agar pemilik komersial dari perusahaan tersebut mengetahui tentang faktor, serta layanan manfaat yang dapat digunakan sebagai laporan keuangan dari bisnis yang telah beradaptasi SAK EMKM.

Informasi dan hasil wawancara dalam penelitian ini menyatakan bahwa Toko F dan Toko W ini sudah pernah mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi. Sedangkan pemilik Toko D sudah mengetahui dasar-dasar akuntansi dikarenakan pemilik toko ini pernah menerima pelajaran mata kuliah akuntansi di semester awal. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang pertama yang menyatakan:

“Pelatihan akuntansi pernah sekali, Pernah” (Wawancara, 12 Juli 2021).

Pernyataan informan kedua menyatakan bahwa:

“Eeee pernah, Cuma ya udah lama ya. Mungkin ya udah tahun berapa ya, saya kuliahnya di ekonomi, ya paling tidak menerima pelajaran tentang akuntansi meskipun hanya mungkin sekedar dasar-dasarnya akuntansi karena ya kan emang jurusan saya bukan akuntansi tetapi jurusan saya adalah manajemen tapi di semester awal 1 dan 2 itu masih mempelajari tentang dasar-dasar akuntansi, ya paling tidak tau.” (Wawancara, 12 Juli 2021).

Sedangkan untuk informan ketiga menyatakan:

“Ya pernah.” (Wawancara, 12 Juli 2021)

Informasi kedua yang diperoleh peneliti dari wawancara yang telah dilakukan menyatakan Toko F sebenarnya membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi untuk membantu mengelola keuangan, namun untuk sementara ini belum

dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan yang pertama:

“Sebenarnya perlu, tapi sementara belum. (Wawancara,12 Juli 2021)

Pemilik Toko D mengatakan bahwa sangat membutuhkan tenaga kerja atau seorang karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi guna membantu mengelola keuangan toko. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan kedua yang mengatakan bahwa:

“Oh ya, penting itu, butuh banget, nah saya sebenarnya dari dulu sebenarnya mengharap kepada eeee salah satunya dari sampean atau yang lainnya yang kesini mungkin memberikan pertanyaan seperti itu juga memberikan solusi, mungkin si mahasiswa tersebut memberikan solusi yang bagus seperti apa mungkin memberi contoh laporan keuangan itu seperti ini pak, nah nanti ini bisa dikembangkan tanpa mungkin harus ngisi tapi paling tau bentuknya seperti apa, nah sampai saat ini belum ada mahasiswa yang memberikan akurat seperti itu. Contohnya misalnya, walapun paling tidak solusinya lebih baik pingin tau karena memang sebenarnya membutuhkan, tenaga seperti itu membutuhkan, cuma mungkin seandainya. Tetapi tidak tau biayanya besar atau ndak ya hehehe.” (Wawancara,12 Juli 2021)

Sedangkan untuk pemilik Toko W mengatakan bahwa toko tersebut tidak membutuhkan karyawan yang ahli dalam bidang akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan ketiga yang mengatakan bahwa:

“Saya kira tidak.”

Informasi yang ketiga dengan informan kunci, peneliti mengetahui bahwa dalam menjalankan usahanya Toko F dan Toko D ini tidak mencatat setiap transaksi yang terjadi. Sedangkan untuk Toko W pernah melakukan pencatatan, namun seiring berjalannya waktu pemilik toko merasa malas untuk melakukan pencatatan. Hanya mengumpulkan nota-nota atau buktinya saja namun tidak melakukan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik sangat terbatas dalam kaitan pengelolaan keuangan hal tersebut jika dikaji teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa pendidikan dan keterampilan melekat pada individu. Fakta dilapangan memberikan gambaran bahwa kurangnya pengetahuan atau kemampuan para informan terkait pengelolaan keuangan usaha yang

dijalankan. Hal tersebut dipertegas oleh penelitian yang dilakukan Hadinata, (2014) yang menyatakan sumber daya manusia masih menjadi kendala pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Hal ini juga dirasakan oleh ketiga informan dalam penelitian ini. Di mana rata-rata mengalami kesulitan dalam kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha yang masih tergolong rendah.

Tabel 4 Hasil Penelitian dan Uji Kredibilitas

| Pengetahuan Akuntansi | Operasionalisasi | Uji Credibility |
|---|---|--|
| Pengetahuan akuntansi digunakan untuk mencatat laporan keuangan | <ul style="list-style-type: none"> - Sudah pernah mengikuti pelatihan namun hanya dasar-dasar dalam bidang akuntansi - Ketiga informan ini membutuhkan seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi untuk dapat membantu mengelola keuangan - Dalam menjalankan usahanya ketiga informan tidak melakukan pencatatan keuangan hasil transaksi jual beli | <ul style="list-style-type: none"> - Informan Toko F, Toko D, dan Toko W. - Teori <i>Human Capital</i> |

Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Laporan keuangan merupakan hasil akuntansi keuangan yang disimpan perusahaan dalam suatu periode yang digunakan untuk menentukan kemajuan perusahaan. Menurut Ningtias (2017), laporan keuangan tahunan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan perusahaan yang sangat berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Silvia & Azmi, (2019) Tujuan penyusunan laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai keuangan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan bisnis. Keputusan ini merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan adalah salah satu hal terpenting dalam bisnis apa pun, baik kecil maupun besar. Pelaku UMKM digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti Decision Utility Theory yang dalam teori ini menekankan pada standar yang diatur dalam SAK EMKM

untuk penyusunan laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan berkualitas tinggi ini dengan benar melaporkan keuangan UMKM, mengetahui kemajuan usaha dan perkembangan usaha.

Adisetiawan, (2013) mengemukakan bahwa dasar penilaian kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya diketahui dari laporan keuangan usahanya. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja, prospek, dan risiko. Kinerja dan prospek dapat dibaca dari besaran laba, sedangkan risiko berasal dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang disusun akan menjadi kemudahan utama untuk menganalisis situasi perusahaan, apakah sedang naik atau turun. Penyusunan laporan keuangan tahunan mengharuskan wirausahawan memiliki keahlian akuntansi untuk melakukannya, atau orang lain yang dapat mempelajari lebih lanjut di lapangan.

Pengetahuan atau wawasan pemilik usaha ini mengenai tentang laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dalam pernyataan ketiga informan terdapat kesamaan. Ketiga informan tersebut belum sama sekali mendengar mengenai SAK EMKM. Peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai standar ini, agar pemilik usaha dapat mengetahui sebatas mengenai standar akuntansi yang mengatur tentang laporan keuangan UMKM. Dari penjelasan singkat tersebut, informan menyatakan bahwa mungkin SAK EMKM ini dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha, namun pemilik usaha berharap dapat memperkerjakan karyawan yang ahli dibidang akuntansi.

Tabel 5 Hasil Penelitian dan Uji Kredibilitas

| Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM | Operasionalisasi | Uji Credibility |
|--|--|--------------------------------------|
| Belum mengetahui mengenai Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM | <ul style="list-style-type: none"> - Ketiga pemilik usaha ini belum mengetahui sama sekali mengenai standar akuntansi yang mengatur keuangan UMKM yaitu SAK EMKM - Pemilik usaha berharap dapat menerapkan SAK EMKM dalam mengelola keuangan usaha dan dapat memperkerjakan karyawan yang ahli dibidang akuntansi. | Informan Toko F, Toko D, dan Toko W. |

Ketiga Informan memaparkan, setelah mendapatkan penjelasan terkait manfaat laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan memudahkan dalam mengetahui laba dan untuk kepentingan jangka panjang. Di mana pelatihan dan pembinaan berkelanjutan dimungkinkan, para pemilik UMKM ini terbiasa menerapkan pengetahuan akuntansi dalam bisnis mereka. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM terkadang beranggapan bahwa penerapan ilmu akuntansi tingkat tinggi hanya berlaku untuk korporasi atau korporasi besar, namun secara konseptual, usaha kecil atau korporasi besar, seorang pelaku ekonomi sangat membutuhkan keterampilan akuntansi jika menginginkan usahanya bisnis terus berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengusaha tidak mengetahui SAK EMKM atau tidak mengetahuinya sama sekali, sehingga standar bagi pelaku ekonomi menjadi standar umum. Ketiga informan ini tidak mencatat semua transaksi yang terjadi di tokonya. Informan cukup membuat catatan sederhana berupa catatan yang berfungsi sebagai pengingat. Mengenai laporan keuangan tahunan berdasarkan standar akuntansi usaha mikro, kecil dan menengah, ketiga responden menyatakan bahwa pemilik usaha tidak mengetahui atau tidak mengetahui laporan keuangan menurut SAK EMKM. Sebaiknya pemilik UMKM segera menyusun laporan keuangan usahanya atau menyiapkan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini DSAK-IAI yang telah disahkan SAK EMKM, yang mudah diketahui pemiliknya dan mengerti untuk diterapkan.

Penelitian ini hanya mengkaji kesediaan pemilik UMKM untuk menggunakan SAK EMKM. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat diperluas dan ditambahkan variabel-variabel yang selanjutnya dapat diteliti oleh SAK EMKM secara lebih detail pada pemilik UMKM. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk gambaran tentang pentingnya penerapan SAK EMKM dalam hal memperlancar penyajian permodalan dan diharapkan pembaca dapat bersikap kritis terhadap keadaan tersebut khususnya UMKM yang memiliki kontribusi besar terhadap kemajuan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Pinnarwan, D. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Grha Akuntan.
- Adisetiawan, R. (2013). Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 13(4), 162–173.
- Fadilah, H. (2019). *Industri Kulit Magetan Jaga Orisinilitas Ditengah Gempuran Produk Kulit Sintetis*. Rri. <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/733199/industri-kulit-magetan-jaga-orisinilitas-ditengah-gempuran-produk-kulit-sintetis>
- Hadinata, R. (2014). Analisis Strategi Pengrajin Kulit Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus di Sentra Industri Kerajinan Kulit Kelurahan Selosari Magetan). *JESP*, 6(2), 173–182.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105.
- Kusuma, & Lutfiany. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Akunida*, 4(2), 1–14.
- Loen, M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Industri Tas Dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sakemkm). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 20–30. <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i2.282>
- Meutia, I., Isnaini, P., & Yuniarti, E. (2018). Mengapa Akuntansi Syariah? Studi Interpretif terhadap Preferensi Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8165>
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.



- Pakpahan, Y., & Gaol, M. (2020). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Pemoderasi. *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4, 346–350.
- Pinnarwan, D. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Grha Akuntan.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Ilmiah Indonesia*, 4(11), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sitorus, S. (2017). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. 2(2), 413–436.
- Fadilah, H. (2019). *Industri Kulit Magetan Jaga Orisinilitas Ditengah Gempuran Produk Kulit Sintetis*. Rri. <https://rri.co.id/humaniora/info-publik/733199/industri-kulit-magetan-jaga-orisinilitas-ditengah-gempuran-produk-kulit-sintetis>
- Purwantiningsih, A. (2020). *Pentingkah Laporan Keuangan Bagi UMKM ?* KJA ASP. <https://www.kjaatik.id/blogumkm-2/>.